

**UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI SNEDDS PROPOLIS DAN SNEDDS
KOMBINASI PROPOLIS DENGAN TEMULAWAK (*Curcuma
xanthorrhiza*) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus***

Adela Fitriana

Program Studi Farmasi

INTISARI

Latar belakang: Tanaman temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan propolis mengandung senyawa metabolit sekunder yang memiliki aktivitas antibakteri. Temulawak dan propolis memiliki kelarutan yang buruk dalam air yang menyebabkan berpotensi mengurangi efikasi dan bioavailabilitas, sehingga menggunakan formulasi SNEDDS (*Self-Nano Emulsifying Drug Delivery System*).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antibakteri SNEDDS kombinasi propolis dan temulawak dengan pembandingan SNEDDS propolis terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

Metode: Metode yang dilakukan dengan cara makrodilusi untuk mengetahui nilai KHM (Konsentrasi Hambat Minimum) dan KBM (Konsentrasi Bunuh Minimum). Uji aktivitas antibakteri menggunakan 6 konsentrasi yaitu 80% b/v, 40% b/v, 20% b/v, 10% b/v, 5% b/v, 2,5% b/v. Pada uji nilai KHM dan KBM dilakukan dengan *strike* sediaan SNEDDS yang telah dikultur bakteri pada *petridish*. hasilnya dapat dilihat setelah inkubasi selama 24 jam pada suhu 37°C.

Hasil: Hasil pengujian ini pada SNEDDS propolis didapatkan nilai KBM pada konsentrasi 20% b/v dan nilai KHM pada konsentrasi 10% b/v. Pada SNEDDS kombinasi propolis dengan temulawak memiliki nilai KHM pada konsentrasi 80% dan tidak memiliki nilai KBM.

Kesimpulan: Kesimpulan pengujian ini yaitu aktivitas antibakteri SNEDDS kombinasi propolis dengan temulawak tidak lebih baik dibandingkan SNEDDS propolis maupun pembawanya.

Kata kunci: SNEDDS, *S. aureus*, antibakteri, propolis, temulawak,